

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Menurut Kementerian Perindustrian (2017) mengatakan bahwa industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto adalah perusahaan di industri manufaktur yaitu sebesar 20,51%. Sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 3 (tiga) sektor yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Penelitian ini akan meneliti sektor industri dasar dan kimia.

Sektor industri dasar dan kimia memiliki 8 (delapan) subsektor yaitu subsektor semen, subsektor keramik, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya dan subsektor pulp dan kertas. Tabel 1.1 menunjukkan jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019.

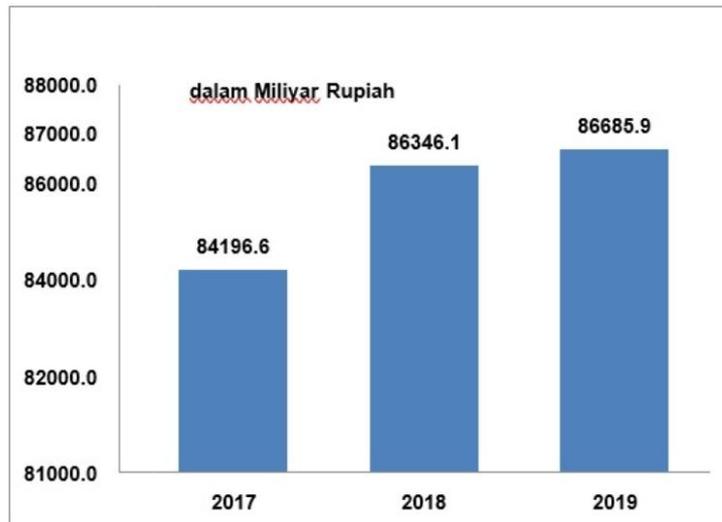
Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia 2019

No.	Jenis Perusahaan Industri Dasar dan Kimia	Jumlah
1.	Sub sektor Semen	6
2.	Sub sektor Keramik, porselen & kaca	8
3.	Sub sektor Logam & sejenisnya	17
4.	Sub sektor Kimia	12
5.	Sub sektor Plastik & Kemasan	15
6.	Sub sektor Pakan Ternak	4
7.	Sub sektor Kayu & Pengolahannya	4
8.	Sub sektor Pulp & Kertas	9
Total		75

Sumber: sahamok.com, 2020

Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pada Gambar 1.1 terdapat kontribusi perusahaan

sektor industri dasar dan kimia terhadap perekonomian Indonesia. Grafik tersebut menunjukkan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019 mengalami peningkatan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Berikut grafik pertumbuhan PDB perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2017-2019

Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut karena aktivitas perusahaan sektor industri dasar dan kimia dianggap memiliki keterlibatan langsung terhadap lingkungan masyarakat dan bahan sisa dari aktivitas operasional perusahaan memiliki zat yang dapat mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai *corporate social responsibility disclosure* terhadap perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2019.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Kerusakan lingkungan marak terjadi di Indonesia. Aktivitas operasional perusahaan menjadi salah satu faktor terjadinya kerusakan lingkungan. Pemerintah mengeluarkan aturan sebagai dasar tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu diterbitkan Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007, "Perseroan

yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan" (Presiden Republik Indonesia, 2007). Lokasi dimana perusahaan berdiri merupakan tanggung jawab perusahaan untuk tetap menjaga lingkungannya sehingga memiliki hubungan baik dengan masyarakat setempat. Menurut *Riset Center for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* pemahaman tentang praktik CSR di Indonesia masih dikategorikan rendah (Suastha, CNN Indonesia, 2016).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (1999) CSR merupakan perilaku etis perusahaan terhadap masyarakat. Praktik CSR di Indonesia memperoleh dukungan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 mengenai praktik pengungkapan CSR. Investor melihat perusahaan dari sisi dampak sosial dan lingkungan, mereka lebih tertarik pada perusahaan dengan kinerja CSR yang baik (Hategan et al., 2018). Pengungkapan CSR dapat dilihat melalui laporan keberlanjutan. Pengukuran pengungkapan CSR salah satunya menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan salah satu pionir yang mengeluarkan laporan keberlanjutan dan telah dilakukan oleh organisasi dunia (Anggraeni & Djakman, 2017).

Pada penelitian ini pengukuran pengungkapan CSR menggunakan GRI dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan aturan yang berkaitan dengan kegiatan pelaporan berkelanjutan yaitu Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Aturan ini dibuat guna mewajibkan seluruh perusahaan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan. Pada keuangan berkelanjutan terdapat kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Fenomena terkait *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia adalah PT Indah Kiat Pulp and Paper. Pada tahun 2017 aktivitas operasionalnya menyebabkan kerusakan lingkungan dengan tercemarnya air, udara dan tanah. Pada proses produksi perusahaan meninggalkan polusi udara

yang mengakibatkan masalah kesehatan. Selain itu, limbah cair dan padat perusahaan sudah mencemari sumber air dan sungai setempat. Terkait hal tersebut WALHI Riau bersama dengan Laskar Melayu Rembuk (LMR) menuntut permasalahan lingkungan akibat dari aktivitas PT Indah Kiat Pulp and Paper. PT Indah Kiat Pulp and Paper mendapat tuntutan yaitu, pemberhentian pembangunan dan perluasan PT. Indah Kiat Tbk, pemerintah melakukan peninjauan ulang terhadap AMDAL PT. Indah Kiat Tbk, pemerintah melakukan pemeriksaan terhadap kualitas udara, air dan tanah yang terdapat di sekitar PT. Indah Kiat Tbk, dan penyelesaian bau limbah pabrik yang menyengat, terlebih ketika cuaca mendung sangat mengganggu pernafasan masyarakat di sekitar PT. Indah Kiat Tbk (Sundari, 2017). Berdasarkan kasus tersebut, laporan tahunan PT Indah Kiat Pulp and Paper 2017 memuat mengenai tanggung jawab sosial atas aktivitas operasionalnya, tetapi pada kenyataannya terjadi perluasan pabrik secara berkelanjutan sedangkan pencemaran hasil dari pabrik tersebut tidak diatasi.

Fenomena selanjutnya dari PT. Semen Indonesia. Aktivitas perusahaannya dianggap oleh warga telah mencemari lingkungan sekitar. Warga juga merasa dirugikan dengan aktivitas perusahaan dan selama ini tidak ada kompensasi. Keresahan lainnya karena getaran dari aktivitas ledakan tambang batu kapur yang mengakibatkan sejumlah rumah warga retak. Serta dampak bising dari aktivitas produksi semen. Oleh karena itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, warga meminta kompensasi dan kerugian agar dibayar oleh perusahaan (Huda, 2019). Berdasarkan kasus tersebut, perusahaan memuat tanggung jawab sosial di laporan tahunan 2019, tetapi pada realitanya perusahaan tidak menggunakan dana CSR untuk memperbaiki kerusakan lingkungan dan tidak adanya kompensasi terhadap masyarakat sekitar sebagai upaya tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Grey *et al* (1994) dalam Mudjiyanti & Maulani (2017) menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi tetapi juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat diharapkan membawa manfaat kepada *stakeholder*

karena jalannya suatu perusahaan membutuhkan dukungan dari para *stakeholder*. Perkembangan persaingan perusahaan menunjukkan suatu perusahaan perlu berinovasi dalam pengungkapan CSR sebagai upaya meningkatkan moral terhadap masyarakat dan pembeda dengan pesaing lainnya (Nyame-Asiamah & Ghulam, 2019).

Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh direksi serta mencegah pengendalian yang terlalu banyak oleh manajemen (Susilowati et al, 2018). Sedangkan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan (Nugroho & Yulianto, 2015). Jumlah dewan komisaris khususnya komisaris independen telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK 04/2014. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ortas et al (2017) dan Nurhandika & Hamzah (2020) menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal tersebut dikarenakan komisaris independen mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jelas kepada para pemangku kepentingan salah satunya dengan pengungkapan CSR. Berbeda dengan hasil penelitian Noviani et al (2017) yang menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tidak semua komisaris independen menunjukkan sikap pengawasan yang berjalan baik.

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *slack resources*. Menurut Bourgeois (1981) dalam penelitian Ahlstorm & Ficekova (2017) *slack resources* merupakan kelebihan sumber aktual atau sumber potensial yang dapat membuat perusahaan beradaptasi dengan baik terutama pada lingkungan eksternal. Pengungkapan CSR dapat dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan kelebihan sumber daya. Menurut Anggraeni & Djakman (2017) variabel *slack resources* dapat diukur dengan nilai kas dan setara kas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Anggraeni & Djakman (2017) dan Shoimah & Aryani (2019) yang menunjukkan *slack resources* berpengaruh terhadap CSR. Hal

ini disebabkan sifat *slack resources* yang *high-discretion* berpotensi sebagai faktor suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas CSR. Berbeda dengan penelitian Yuanita & Muslih (2019) menyatakan bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap CSR. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Darus et al (2014). Hal tersebut dikarenakan terciptanya regulasi yang ketat pada industri tertentu sehingga industri tersebut lebih mengelola likuiditas dibanding aktivitas CSR.

Variabel ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Animah, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan proksi *Return on Equity*. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudah & Retnani (2020) dan Wulandari & Zulhaimi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini disebabkan perusahaan harus mengembalikan keuntungan kepada masyarakat sebagai perbaikan kerusakan atau nilai timbal balik bagi para pemangku kepentingan. Berbeda dengan penelitian Hardianti & Anwar (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi perusahaan hanya berfokus pada citra keuangan yang baik.

Terdapat inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya antara variabel independen terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Komisaris Independen, *Slack Resources* dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019)**".

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sudah seharusnya perusahaan tersebut menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam rangka memelihara lingkungan dan sosial tempat dimana perusahaan berada. Pengungkapan CSR ini

telah diatur dalam undang-undang yang menjadi kewajiban perusahaan untuk dipatuhi. Hal ini akan berpengaruh pada citra perusahaan dimasa yang akan datang.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang mengabaikan kewajiban pengungkapan CSR. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengungkapan CSR. Terdapat hasil yang inkonsistensi dari penelitian terdahulu. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh komisaris independen, *slack resources* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Pada penelitian ini mengambil objek perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini menghasilkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komisaris independen, *slack resources*, profitabilitas dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Apakah komisaris independen, *slack resources* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Apakah secara parsial:
 - a. Komisaris independen berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
 - b. *Slack resources* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure responsibility* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
 - c. Profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komisaris independen, *slack resources*, profitabilitas dan *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah komisaris independen, *slack resources* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Pengaruh komisaris independen terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
 - b. Pengaruh *slack resources* terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
 - c. Pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang terbagi atas dua aspek penting :

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi pihak akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu akuntan khususnya mengenai *corporate social responsibility disclosure* dengan hal-hal yang berpengaruh pada pengungkapan CSR.

2. Bagi pihak peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai kinerja perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pemangku kepentingan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penulisan tugas akhir dibutuhkan sistematika penulisan. Sistematika penulisan tersebut terdiri dari Bab I sampai Bab V, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, latar belakang yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian serta menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas serta teori penunjang dalam memecahkan masalah dan ruang lingkup penelitian sehingga menghasilkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan tugas akhir secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengungkapkan teori - teori secara ringkas dan jelas mengenai komisaris independen, *slack resources* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan bagi penulis melakukan penelitian. Selanjutnya terdapat kerangka pemikiran penelitian untuk menguraikan pola pikir dalam menggambarkan masalah penelitian, kemudian dibuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan menjadi acuan dalam pengujian data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode dalam penyusunan penelitian sehingga menghasilkan jawaban dari masalah penelitian. Bab ini meliputi: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (kuantitatif) / Situasi Sosial (kualitatif), Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan serta pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan deskripsi hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen (dewan komisaris independen, *slack resources* dan profitabilitas) dengan variabel dependen (*corporate social responsibility disclosure*) dan pembahasan mengenai pengaruh variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian. Bab ini juga memberikan saran dari penulis yang berkaitan dengan manfaat penelitian.